

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis kesehatan akibat bencana alam menjadi tantangan global dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). *United Nations Office for Disaster Risk Reduction* (UNDRR, 2024) melaporkan bahwa lebih dari 90% bencana dalam dua dekade terakhir merupakan bencana hidrometeorologi, dengan banjir sebagai kejadian paling dominan. *World Meteorological Organization* (WMO, 2023) dalam *State of the Global Climate* juga mencatat peningkatan intensitas cuaca ekstrem yang berdampak langsung pada sistem kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil.

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis yang sensitif terhadap perubahan lingkungan. Paparan banjir selama masa kehamilan terbukti berkaitan dengan peningkatan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), *small for gestational age* (SGA), serta kematian janin (He et al., 2024; Pashaei Asl et al., 2024). Banjir juga mengganggu akses pelayanan antenatal care (ANC), meningkatkan risiko infeksi akibat sanitasi yang buruk, serta memicu stres maternal yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

Paparan banjir telah terbukti berhubungan dengan berbagai outcomes kehamilan yang merugikan, studi kohort besar di Australia yang menganalisis 1.338.314 catatan persalinan menemukan bahwa dari seluruh kelahiran yang dianalisis, terdapat 91.851 kasus *preterm birth* (6,9%), 9.831 kasus *stillbirth*

(0,7%), dan 25.567 kasus *term low birth weight* (1,9%), dan 108.658 kasus *small for gestational age* (8,1%), dengan peningkatan resiko yang signifikan pada ibu yang terpapar banjir sebelum dan selama kehamilan dibandingkan yang tidak terpapar (Yang et al., 2024).

Selain itu, penelitian dalam *BMC Pregnancy and Childbirth* menyebutkan bahwa infeksi maternal selama kehamilan berkontribusi terhadap peningkatan risiko ketuban pecah dini (KPD), prematuritas, dan komplikasi neonatal. Ibu hamil yang terpapar bencana memiliki kecenderungan lebih tinggi terutama akibat stress fisiologis, gangguan akses pelayanan Kesehatan, serta paparan lingkungan yang tidak higienis (Pashaei Asl et al., 2024; Woodd et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa situasi bencana dapat memperburuk kerentanan kesehatan ibu hamil dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan.

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kerawanan banjir yang tinggi. Data BNPB (2024) menunjukkan bahwa banjir mendominasi sekitar 40–45% dari total kejadian bencana nasional. Provinsi Jawa Barat termasuk dalam tiga besar provinsi dengan kejadian banjir terbanyak. Di Kota Tasikmalaya, berdasarkan data BPBD tahun 2021–2026, tercatat 351 kejadian banjir, dengan Kecamatan Cipedes sebagai wilayah dengan frekuensi tertinggi. Kondisi ini menunjukkan tingginya potensi risiko bagi masyarakat, termasuk ibu hamil.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2025, jumlah ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

yang berada di daerah rawan banjir tercatat 654 ibu hamil. Namun, data terbaru UPTD Puskesmas Cigeureung menunjukkan bahwa jumlah sasaran ibu hamil aktif sebanyak 188 ibu hamil atau sebesar 28,8% ibu hamil yang berada di wilayah tersebut. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil merupakan kelompok yang cukup besar dan berpotensi terdampak risiko di wilayah bencana tersebut.

Cakupan kunjungan ANC K1 dalam data terbaru sebesar 41,5%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal masih belum optimal. Data Puskesmas juga menunjukkan adanya kasus infeksi saluran kemih (ISK) masih ditemukan pada Masyarakat di wilayah tersebut. Kondisi lingkungan yang berisiko serta sanitasi yang kurang optimal dapat meningkatkan kejadian infeksi, termasuk pada kelompok rentan ibu hamil. Pada ibu hamil, ISK dapat meningkatkan risiko komplikasi gangguan Kesehatan ibu apabila tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, terutama dalam situasi darurat seperti bencana banjir.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang inovasi dalam edukasi kesehatan. Data APJII (2024) menunjukkan penetrasi internet nasional mencapai 78,19%, dengan mayoritas akses melalui smartphone. Intervensi berbasis mobile health (m-Health) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil (Lee et al., 2023). Website memungkinkan penyampaian informasi secara fleksibel, interaktif, dan mudah diakses, termasuk materi mengenai tanda bahaya kehamilan, kesiapan logistik darurat, serta langkah pencegahan penyakit pascabanjir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya, edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana bagi ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Website berpengaruh terhadap Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Website Terhadap Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Bencana Banjir Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana banjir sebelum dan sesudah edukasi.
- b. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana banjir

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya, terutama yang tinggal di daerah rawan banjir. Penelitian menilai pengaruh edukasi Kesehatan reproduksi

berbasis Website terhadap kesiapsiagaan ibu hamil, dengan penekanan pada aspek kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat bencana khususnya bencana banjir. Penelitian ini membatasi intervensi hanya pada penggunaan Website, tanpa membandingkan metode edukasi lain dan tidak mencakup ibu hamil di luar wilayah kerja Puskesmas tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah mengenai pengaruh antara edukasi kesehatan reproduksi berbasis Website terhadap kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana banjir.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Responden/ Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan literasi Kesehatan secara mandiri, sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan dan sikap yang tanggap dalam menjaga kesehatan reproduksinya menghadapi bencana apapun khususnya banjir.

b. Bagi Institusi Pendidikan Jurusan Kebidanan Poltekkes Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai manajemen krisis kesehatan reproduksi pada kelompok rentan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi pengembangan riset selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi (m-Health) dalam asuhan kebidanan.

c. Bagi Tempat Penelitian UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi media bagi tenaga Kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan promosi Kesehatan. Website ini dapat digunakan sebagai alat bantu edukasi prabencana yang efisien, sehingga jangkauan informasi kesiapsiagaan dapat menyentuh seluruh ibu hamil di wilayah rawan bencana seperti banjir meskipun terdapat hambatan mobilisasi fisik.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis & Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	He et al., 2024	Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Bencana	Studi longitudinal menggunakan data DHS dan pemetaan paparan banjir di 33 negara berkembang	Paparan banjir meningkatkan risiko pregnancy loss secara signifikan	Fokus pada dampak banjir terhadap kehilangan kehamilan secara global, sedangkan penelitian ini menguji intervensi edukasi berbasis Website terhadap

					kesiapsiagaan ibu hamil di tingkat lokal (Cipedes)
2.	Patui, N., et al., 2023	Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Bencana	Deskriptif kuantitatif cross sectional, 77 responden.	Kesiapsiagaan kespro masih rendah karena minim edukasi	Tidak spesifik pada ibu hamil dan tidak menggunakan Website
3.	Nasution & Sahputri, 2024	Gambaran Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Banjir	Deskriptif kuantitatif cross-sectional. 45 responden.	42 responden (93,3%) memiliki pengetahuan baik 3 responden (6,7%) memiliki pengetahuan cukup	Hanya menggambarkan tingkat kesiapsiagaan, sedangkan penelitian ini memberikan intervensi dengan pengaruh Website (pre-post test)
4.	Lataima et al., 2024	Pengaruh edukasi berbasis digital terhadap	kuantitatif analitik dengan desain pre-	Media digital meningkatkan pengetahuan	Lebih fokus pada hubungan kategori

		pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada warga Griya Surabaya Asri RT/RW 005/004 Surabaya.	experimental menggunakan pendekatan pretest dan posttest. 60 responden.	dan kesiapsiagaan ibu hamil secara signifikan	pengetahuan dan kesiapsiagaan pada warga umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesiapsiagaan ibu hamil akibat intervensi Website dalam konteks banjir
5.	Lee et al., 2020	<i>Effectiveness of mHealth interventions for maternal health in LMICs.</i> Efektivitas Intervensi mHealth untuk Kesehatan Ibu di Negara Berpenghasilan Rendah dan Menengah	Systematic review intervensi mHealth pada kesehatan materna	mHealth efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ANC.	Fokus umum pada maternal health, sedangkan penelitian ini spesifik pada kesiapsiagaan banjir dan kesehatan reproduksi